



Pelatihan Penggunaan Instrumen Identifikasi M-CHAT dan CARS bagi Guru Sekolah Luar Biasa

Rahmahtrisilvia^{*)1}, Marlina², Asep Ahmad Sopandi³

¹²³Universitas Negeri Padang

^{*)}Corresponding author, ✉ rahmahtrisilvia@fip.unp.ac.id

Diterima 24/09/2022;
Revisi 08/11/2022;
Publish 05/12/2022

Kata kunci:

Anak GSA, Guru SLB
Identifikasi M-CHAT dan
CARS.

Abstrak

Guru sebagai tenaga profesional perlu memiliki kemampuan melakukan identifikasi kepada peserta didiknya. Identifikasi merupakan proses menemukan yang memiliki gangguan tertentu, khususnya anak dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA). Keterbatasan guru dalam melakukan identifikasi pada anak GSA berpengaruh pada program pembelajaran yang akan diberikan. Melalui pelatihan penggunaan instrumen identifikasi M-CHAT dan CARS bagi guru Sekolah Luar Biasa (SLB) membantu proses identifikasi bagi anak GSA. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pretest dan posttest untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melakukan identifikasi menggunakan instrumen M-CHAT dan CARS. Kemudian dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam melakukan identifikasi pada anak GSA.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author (s)

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang berperan untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Suparlan & Ed, 2006). Guru sebagai profesi harus mempunyai kompetensi sebagai individu dan kompetensi sebagai kinerja individu dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Seorang guru harus mempunyai kompetensi pengetahuan pemahaman instrument identifikasi dan pemahaman cara mendidik. Penggabungan aspek teoritis dan praktis ini menjadi pilar dalam pelaksanaan dimana guru berfungsi sebagai agen pembawa perubahan (Eti Sukadi, Cari, 2015). Dalam pendidikan luar biasa kemampuan untuk mengidentifikasi peserta didik merupakan bagian kompetensi profesional.

Identifikasi merupakan kemampuan dasar berupa keterampilan untuk menemukan anak dengan gangguan tertentu. Dalam konteks ini yaitu anak Gangguan Spektrum Autisme (GSA). Menurut DSM V dalam (Rahmahtrisilvia, 2015) anak gangguan spektrum autisme merupakan

anak yang mengalami hambatan kompleks, ditandai dengan adanya gejala dalam komunikasi sosial, perilaku yang berulang dan minat yang terbatas. Gejala ini muncul pada masa kanak-kanak.

Identifikasi ini bertujuan untuk mengklasifikasikan tingkat keparahan Gangguan Spektrum Autisme (GSA) yang dialami anak dan memberikan arah kepada guru untuk memberikan intervensi dini. Sehingga anak GSA dapat diberikan pelayanan dan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan serta keterbatasan anak tersebut (Rahmahtrisilvia et al., 2021). Selain itu, intervensi dini dapat meningkatkan fungsi adaptif dan kognitif pada anak GSA.

Proses identifikasi anak GSA, sekolah menggunakan instrumen berupa kuisioner yang diberikan kepada orang tua pada saat konsultasi dengan kepala sekolah. Daftar-daftar gejala menggunakan pedoman yang dikeluarkan oleh Yayasan Autisme Indonesia. Instrumen ini belum menggunakan acuan dalam menginterpretasikan hasil identifikasinya. Selain itu, personil yang terlibat dalam melakukan identifikasi hanya kepala sekolah. Selain itu pelaksanaan asesmen belum dilakukan secara menyeluruh, instrumen asesmen yang digunakan adalah instrumen yang tersedia pada internet dan tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak GSA (Marlina & Rahmahtrisilvia, 2021).

Instrumen identifikasi yang digunakan sekolah belum terstandar. Terbatasnya keterlibatan guru dalam mengidentifikasi anak GSA baik dari segi pemahaman, instrumen identifikasi maupun keterampilan mengimplementasikannya menjadi masalah serius yang harus dibantu. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan identifikasi bagi guru dalam memberikan intervensi pada anak GSA.

Ada beberapa instrumen yang dapat digunakan oleh guru dalam mengidentifikasi anak GSA, diantaranya adalah *Modified-Checklist For Autism In Toddler* (M-CHAT) dan *Childhood Autism Rating Scale* (CARS). Instrumen ini dipergunakan karena memiliki nilai sensitifitas dan spesifisitas yang tinggi di Indonesia yaitu 82,35% dan 89,68%. Dengan penggunaan instrument identifikasi tersebut maka hasil identifikasi menjadi lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Modified-Checklist For Autism In Toddler (M-CHAT) merupakan instrumen identifikasi bagi anak GSA yang dikembangkan untuk anak-anak usia 16 – 30 bulan. Instrumen M-CHAT terdiri dari 23 item dengan pilihan jawaban ya dan tidak (Schjølberg et al., 2022). Instrumen M-CHAT menjadi salah satu instrumen yang paling banyak digunakan dalam identifikasi awal untuk anak GSA di seluruh dunia (Stewart & Lee, 2017); (García-Primo et al., 2014). Sedangkan *Childhood Autism Rating Scale* (CARS) merupakan salah satu alat diagnostik untuk anak GSA. Instrumen CARS berupa kusioner yang dinilai dengan skala penilaian 4 poin berdasarkan pengamatan terhadap anak. Instrumen CARS terdiri dari 15 item yang mencakup berbagai fungsi termasuk sosial, emosional, adaptif, komunikatif dan kognitif (Moon et al., 2019). Dengan penggunaan instrument identifikasi tersebut maka hasil identifikasi menjadi lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

Dalam pelaksanaannya sekolah akan diberikan pelatihan melalui beberapa tahapan yaitu mengidentifikasi permasalahan guru melalui tes awal berupa pemahaman tentang anak GSA, konsep identifikasi anak GSA, pemahaman instrument M-CHAT dan CARS. Setelah identifikasi awal kemampuan guru dilanjutkan dengan terlebih dahulu pemaparan materi oleh nara sumber, kemudian diberikan pelatihan kepada guru-gurunya bagaimana menggunakan instrument M-CHAT dan CARS sesuai dengan protokolnya. Selanjutnya guru-guru akan diberikan pendampingan dalam melakukan identifikasi menggunakan kedua instrument

tersebut. Diakhir kegiatan guru memberikan/membuat profil masing-masing anak sesuai dengan kedua alat identifikasi.

METODE PELAKSANAAN

Kelompok Sasaran

Kelompok yang menjadi target utama dalam kegiatan Pelatihan ini adalah guru SLB yang menangani anak GSA di SLB Autisma YPPA Bukittinggi. Sebelum proses pelaksanaan pengabdian masyarakat, dilakukan pretest untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan guru dalam melakukan identifikasi menggunakan instrumen M-CHAT dan CARS, selengkapnya disajikan dalam tabel 1. Kemudian diberikan materi terkait instrumen identifikasi M-CHAT dan CARS dan dilakukan posttest, selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 1. Data Pretest Pemahaman Guru tentang Identifikasi Anak GSA

Aspek	Jumlah yang menjawab benar	Persentase yang menjawab benar
Konsep dan Identifikasi GSA	50	100%
Pemahaman tentang M-CHAT	39	39%
Pemahaman tentang CARS	42	34%

Tabel 2. Data Posttest Pemahaman Guru tentang Identifikasi Anak GSA

Aspek	Jumlah yang menjawab benar	Persentase yang menjawab benar
Konsep dan Identifikasi GSA	50	100%
Pemahaman tentang M-CHAT	76	85%
Pemahaman tentang CARS	102	82%

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan di Kec. Koto Selayan Mandi Angin Kota Bukittinggi. Pelatihan dilakukan selama 3 hari, dengan rincian waktu dan materi sebagai berikut:

Tabel 3. Waktu Pelaksanaan, Materi dan Link Pelatihan

No	Waktu	Materi Pelatihan
1.	Selasa, 6 September 2022	Pelatihan 1 1. Mengenal Anak Gangguan Spektrum Autisme 2. Pentingnya identifikasi pada anak gangguan spektrum autisme 3. Identifikasi menggunakan instrumen <i>Modified Checklist for Autism in Toddlers</i> (M-CHAT) 4. Identifikasi menggunakan <i>The Childhood Autism Rating Scale</i> (CARS)
2.	Rabu, 7 September 2022	Pelatihan 2 1. Praktek identifikasi menggunakan instrumen <i>Modified Checklist for Autism in Toddlers</i> (M-CHAT) 2. Menyusun laporan hasil identifikasi menggunakan <i>Modified Checklist for Autism in Toddlers</i> (M-CHAT)

- | | | |
|----|----------------------------|--|
| 3. | Kamis,
8 September 2022 | Pelatihan 3 |
| | | <ol style="list-style-type: none">1. Praktek identifikasi menggunakan instrumen <i>The Childhood Autism Rating Scale</i> (CARS)2. Menyusun laporan hasil identifikasi menggunakan <i>The Childhood Autism Rating Scale</i> (CARS) |
-

Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini termasuk ke dalam metode pendidikan masyarakat dalam bentuk pemberian informasi dan keterampilan edukasi kepada guru terkait identifikasi menggunakan instrumen M-CHAT dan CARS pada anak GSA. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan prosedur berikut ini:

1. Identifikasi pemahaman guru baik secara teoritis maupun praktis tentang identifikasi. Tahapan ini dilakukan dengan pretes terlebih dahulu untuk mengetahui pemahaman guru-guru tentang kompetensi tentang GSA, identifikasi anak GSA menggunakan M-CHAT dan CARS serta cara merumuskan profil anak GSA.
2. Memberikan paparan materi mengenai Konsep identifikasi, instrumen identifikasi untuk anak GSA. Langkah ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi.
3. Memberikan paparan materi tentang bagaimana cara menggunakan instrument identifikasi M-CHAT dan CARS. Kegiatan ini berupa konsep M-CHAT dan CARS (pengertian, sejarah, aspek yang diukur, penilaian, pelaksanaan, dan prosedur). Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan simulasi.
4. Melakukan pendampingan praktek identifikasi kepada orangtua anak GSA menggunakan instrument M-CHAT dan CARS dan dilanjutkan dengan membuat laporan profil anak. Kegiatan ini menggunakan metode pembelajaran langsung.
5. Melakukan postes, untuk melihat peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan instrument asesmen M-CHAT dan CARS.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan pengabdian ini diukur berdasarkan hasil pre-test dan post-test selama pengabdian berlangsung. Untuk mengetahui tingkat pemahaman guru sebelum pelaksanaan pelatihan, diberikanlah pre-test dan untuk melihat hasil pemahaman guru dalam melakukan identifikasi M-CHAT dan CARS diberikan post-test. Hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan kuantitatif deskriptif.

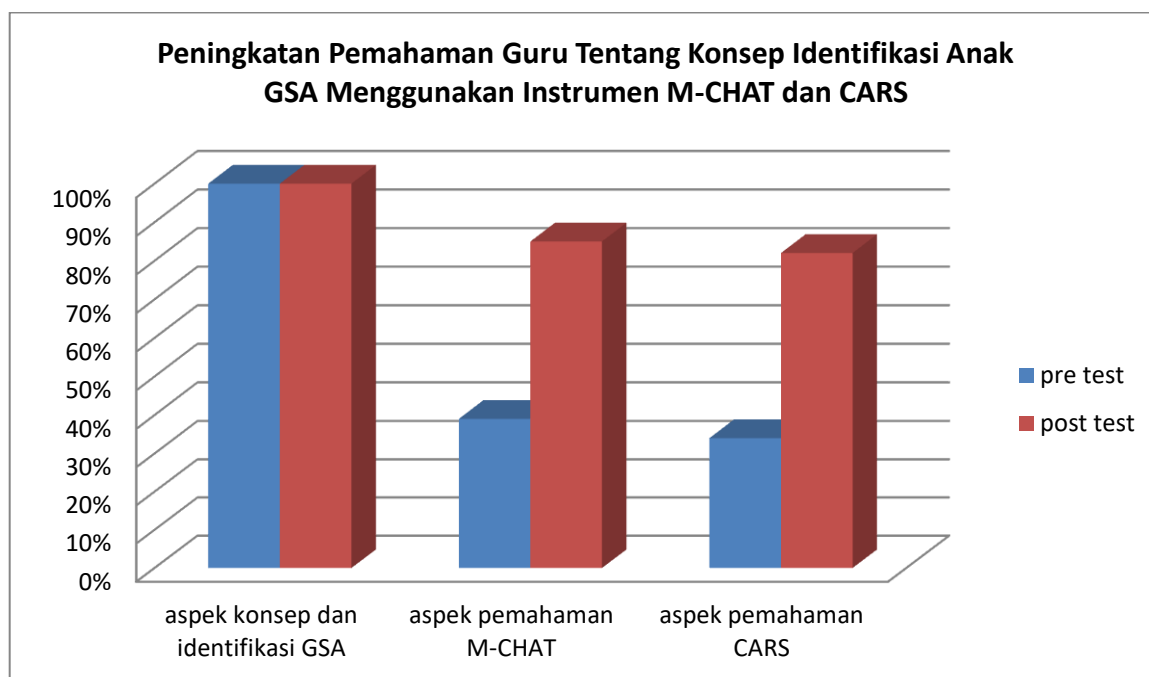
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program

Pelatihan 1 diselenggarakan pada tanggal 6 September 2022, bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada guru mengenai konsep anak GSA, pentingnya identifikasi pada anak GSA, identifikasi menggunakan instrumen *Modified Checklist for Autism in Toddlers* (M-CHAT), dan identifikasi menggunakan *The Childhood Autism Rating Scale* (CARS). Hasil pelatihan 1 membuktikan adanya peningkatan pemahaman guru terkait materi yang diberikan. Hal ini nampak pada nilai pretest dan posttest sebelum dan sesudah pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan secara luring di SLB Autisma YPPA Bukittinggi.

Pelatihan 2 diselenggarakan pada tanggal 7 September 2022, bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada guru Pendidikan Luar Biasa terkait instrumen identifikasi M-CHAT dan CARS. Hasil pelatihan 2 membuktikan adanya peningkatan pemahaman dan praktik guru dalam melakukan identifikasi.

Pelatihan 3 diselenggarakan pada tanggal 8 September 2022, bermaksud untuk mengajarkan penggunaan identifikasi M-CHAT dan CARS pada anak GSA. Hasil pelatihan 3 menunjukkan kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan instrumen identifikasi M-CHAT dan CARS.



Gambar 1. Hasil Pelatihan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan

Faktor yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dukungan yang sangat besar dari Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Sumatera Barat. Kemudian antusiasme yang sangat tinggi dari guru-guru SLB Autisma YPPA Bukittinggi, terlihat dari kehadiran dan keaktifan selama mengikuti pelatihan. Guru-guru menilai pentingnya keterampilan untuk melakukan identifikasi kepada anak GSA, agar guru dapat merancang pembelajaran dengan baik sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak. Hasil identifikasi menggunakan instrumen M-CHAT dan CARS membuat guru percaya diri dalam memberikan layanan pembelajaran kepada anak GSA. Sehingga proses identifikasi tidak hanya terpusat kepada kepala sekolah. Hal ini membuat antusias guru untuk mengikuti pelatihan sampai selesai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan, adanya peningkatan yang substansial pada pengetahuan, pemahaman dan keterampilan guru untuk melakukan identifikasi instrumen M-CHAT dan CARS. Partisipasi aktif dari peserta menjadi modal awal untuk melakukan kegiatan pada tahun II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang Prof. Ganefri Ph.D dan Ketua LP2M Universitas Negeri Padang Yohandri, M. Si, Ph.D yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya terimakasih kepada Dekan FIP UNP Prof. Rusdinal, M.Pd yang membantu dalam pengelolaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Eti Sukadi, Cari, dan S. (2015). Implementasi Pedagogical Content Knowledge pada Materi Listrik Dinamis untuk Meningkatkan Kompetensi Calon Guru Fisika. *Jurnal Inkuiri*, 4(1), 37–46. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sains>
- García-Primo, P., Hellendoorn, A., Charman, T., Roeyers, H., Dereu, M., Roge, B., Baduel, S., Muratori, F., Narzisi, A., Van Daalen, E., Moilanen, I., de la Paz, M. P., & Canal-Bedia, R. (2014). Screening For Autism Spectrum Disorders: State Of The Art In Europe. *European Child and Adolescent Psychiatry*, 23(11), 1005–1021. <https://doi.org/10.1007/s00787-014-0555-6>
- Marlina, M., & Rahmahtrisilvia, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru SLB dalam Melakukan Asesmen Keterampilan Berbahasa Anak Autis Melalui Workshop Berbasis Digital. *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(1), 44–51. <https://doi.org/10.24036/sb.0750>
- Moon, S. J., Hwang, J. S., Shin, A. L., Kim, J. Y., Bae, S. M., Sheehy-Knight, J., & Kim, J. W. (2019). Accuracy of the Childhood Autism Rating Scale: a systematic review and meta-analysis. *Developmental Medicine and Child Neurology*, 61(9), 1030–1038. <https://doi.org/10.1111/dmcn.14246>
- Rahmahtrisilvia, Setiwana, R., Fatmawati, & Sopandi, A. Ah. (2021). *Gaya Belajar Anak Gangguan Spektrum Autisme (GSA)*. Padang: UNP Press.
- Rahmahtrisilvia, R. (2015). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Pada Anak Autistik Menggunakan Dukungan Visual. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v15i1.5254>
- Schjølberg, S., Shic, F., Volkmar, F. R., Nordahl-Hansen, A., Stenberg, N., Torske, T., Larsen, K., Riley, K., Sukhodolsky, D. G., Leckman, J. F., Chawarska, K., & Øien, R. A. (2022). What are we optimizing for in autism screening? Examination of algorithmic changes in the M-CHAT. *Autism Research*, 15(2), 296–304. <https://doi.org/10.1002/aur.2643>
- Stewart, L. A., & Lee, L. C. (2017). Screening for autism spectrum disorder in low- and middle-income countries: A systematic review. *Autism*, 21(5), 527–539. <https://doi.org/10.1177/1362361316677025>
- Suparlan, M., & Ed, M. (2006). *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.